

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh Merek dan Harga Terhadap Keputusan pembelian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif, dimana dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif ini adalah data yang berbentuk angka sebagaimana menurut Sugiyono (2012) “Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)”. Menurut Nur Indriyanto dan Bambang Supomo (2002) “Metode deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah difahami dan diinterpretasikan”. Sedangkan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua

variable atau lebih. Dalam hal ini yaitu menguji pengaruh antara Harga Dan Merek Berpengaruh Terhadap keputusan pembelian. Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji suatu hipotesis, sehingga dapat memperoleh gambaran yang sistematis, factual dan akurat untuk menemukan persoalan dan menarik kesimpulan

Dalam suatu permasalahan yang harus di pecahkan hendaklah ada penelitian, sehingga harus ada penelitian yang berhati – hati, terus menerus, dan teratur sehingga dengan adanya penelitian kita bisa mengetahui, memperoleh, mengumpulkan data – data baik dari data primer ataupun data sekunder untuk memecahkan suatu masalah terhadap berbagai masalah penelitian. menurut Sugiono (2013:5) Metode pnelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat di temukan, di kembangkan, dan dibuktikan , suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannyadapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang melihat suatu realitas sebagai hal yang tunggal, teramati dan dapat dipragmentasikan sehingga dari masalah yang ada itu dapat

mengeneralisir sehingga dari masalah yang ada berdasarkan sejumlah variabel prediktor. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data langsung yang dapat dihitung dan di kelola melalui statistik. Hanafi (2011) dikutip dari Jaelani (2017:40) Dalam metode penelitian ini, hasil dari data akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang kemudian disimpulkan.

Sugiyono (2014) yang dikutip dalam Jaelani (2017:39) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Desain penelitian ini dapat di artikan sebagai rencana, struktur dan strategi. Sebagai rencana, dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian baik di mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis di dalam bentuk atau proposal penelitian. Sedangkan sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan secara terperinci tentang apa yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian.

B. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono (2012:80). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua konsumen Mie Instan Indomie.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2012:80).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu dengan metode pemilihan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, dikatakan mudah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau strata yang ada dalam populasi itu.

Agar sampel yang kita ambil tidak dapat benar-benar mewakili populasi, perlu setandar ataupun cara dalam menentukan sampel. Terdapat banyak cara untuk memntukan jumlah sampel, diantaranya teori

yang dikemukakan oleh Roscoe (1975) dalam sekaran (2006: 160) antarlain:

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Dimana sampel dipecah ke dalam sub sampel: (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap katagori adalah tepat.
3. Dalam penelitian *multivariate* (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi.
4. Untuk penelitian eksperiental sederhana dengan *control* eksperimen yang ketat (*match pairs*, dan sebagainya), penelitian yang sukses adalah dengan sampel pengukuran kecil antara 10 hingga 20.

Berdasarkan sampel dengan menggunakan teori Roscoe, maka sampel yang diambil sebanyak 90 responden. Dimana Strata yang digunakan menurut Angkatan. Dengan demikian masing-masing sampel untuk per Angkatan harus diproporsional sesuai dengan populasi. Menurut Sugiyono (2007:74) Jadi jumlah sampel untuk :

$$\text{Angkatan 2014} \quad = \frac{295}{1169} \times 90 = 22,7 \text{ (23 orang)}$$

$$\text{Angkatan 2015} \quad = \frac{317}{1169} \times 90 = 24,4 \text{ (24 orang)}$$

$$\text{Angkatan 2016} \quad = \frac{295}{1169} \times 90 = 22,7 \text{ (23 orang)}$$

$$\text{Angkatan 2017} \quad = \frac{262}{1169} \times 90 = 20,1 \text{ (20 orang)}$$

Dari data di atas maka diambil responden sebanyak 90, dimana sampel diambil per Angkatan atau per tahun ajaran, angkatan 2014 sebanyak 23 responden, angkatan 2015 sebanyak 24 responden, angkatan 2016 sebanyak 23 responden, dan angkatan 2017 sebanyak 20 responden.

C. Jenis-Jenis Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang berupa tanggapan, saran, dan penilaian dari konsumen sebagai responden (dengan menyebar kuesioner) serta keterangan hasil pengamatan secara langsung di kalangan mahasiswa Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung .

b. Data Sekunder

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, atau dokumen. Data sekunder diperoleh dari informasi yang didapat dari berbagai informasi yang mendukung tugas akhir penulis.

D. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:61) mengemukakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Untuk memudahkan suatu penelitian berangkat dan bermuara pada suatu tujuan yang jelas, maka penelitian itu disimplikasi kedalam bangunan variabel (Ferdinand, 2006:25). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (Independen). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam script analysis, nuansa sebuah masalah tercermin dalam variabel dependen (Ferdinand, 2006:26).

Hakekat sebuah masalah mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti. Sedangkan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu
: a. Independent variabel atau variabel bebas

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

atau timbulnya variabel dependen (terikat). Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah Harga (X1) dan Merek (X2) Dependent variable atau variabel terikat.

b. Dependent variable atau variabel terikat

Menurut Sugiyono (2012:61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Keputusan Pembelian (Y).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Harga (X I) Kotler&amstrong (2012:278)	Jumlah uang yang ditagih untuk suatu produk atau jasa	Keterjangkauan harga Kesesuaian harga dengan kualitas produk Daya saing harga Kesesuaian harga dengan manfaat.	Harga sesuai dengan daya beli konsumen Harga sesuai dengan yang di inginkan konsumen. Harga sesuai dengan produk yang ditawarkan. Harga yang ditawarkan bisa bersaing dengan produk yang lain. Harga sesuai dengan manfaat yang diberikan. Harga sepadan dengan nilai produk.	interval
Merek Kotler&keller (2009:172)	Nama istilah lambang atau desain yang mengidentifikasi barang atau jasa	Dapat diingat Berarti Dapat disukai Dapat di transfer Dapat di sesuaikan Dapat dilindungi	<ul style="list-style-type: none"> • Merek produk mudah diingat. • Logo produk Memiliki arti tersendiri. • Merek produk dapat disukai 	Interval

			<ul style="list-style-type: none"> • Sudah melekat dalam ingatan • Logo indomie dapat diperbarui • Merek dapat dilindungi hukum. 	
Keputusan Pembelian Kotler&keller (2009:184)	Salah satu proses keputusan pembelian dimana akhirnya konsumen membeli suatu produk	Pengenalan Masalah Pencarian informasi Evaluasi alternatif Keputusan pembelian Perilaku pasca pembelian	<ul style="list-style-type: none"> • Kebutuhan yang dirasakan. • Ketertarikan pada produk. • Sumber pribadi. • Sumber publik. • Tingkat kerusakan • Membeli atau tidak • Produk mudah didapatkan. • Puas atau tidak puas • Membeli kembali produk • Merekomendasikan keorang lain. 	Interval

Sumber: Diolah Peneliti 2018

E. Teknik Pengumpulan

a. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner untuk memperoleh data langsung dari responden, dibuat daftar pertanyaan secara tertulis yang bersifat tertutup. Artinya jawaban alternatif telah disediakan yang menggambarkan skala pendapat tertentu seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kecuali daftar pertanyaan mengenai identitas konsumen yang bersifat terbuka.

Yang dilakukan penulis dengan cara seperti berikut ini

: 1. Studi pustaka (*Library Research*)

Yaitu teknik pengumpulan data untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan dijadikan landasan teori dengan cara membaca buku-buku yang relevan dengan pertanyaan skripsi, guna mendapatkan data-data sekunder.

2. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yang digunakan untuk menghimpun data pada penelitian kali ini berbentuk kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dengan menggunakan skala likert seperti **STS** = Sangat Tidak Setuju; **TS** = Tidak Setuju; **RG** = Ragu-ragu; **S** = Setuju; **SS** = Sangat Setuju; dan dihitung menggunakan SPSS 20.

Tabel 3.2
Penilaian Jawaban Responden dengan skala likert

Jawaban Responden	Nilai	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : (Riduwan dan Kuncoro, 2008;20)

F. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesasihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Sugiyono (2008:177) uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah diperoleh setelah penelitian merupakan data yang valid dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mengukur validitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan korelasi Person (*product moment coefficient or correlation*).” sebuah data dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien sebesar 0.30. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang disebarkan kepada responden. Variabel dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam pengajuan ini data dimasukkan kedalam tabulasi kemudian menghitung korelasi masing-masing item dalam skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Pengujian validitas

dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan skor total untuk masing-masing variabel.

Dapat di hitung menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = Koefisien korelasi suatu butir/item

n = Jumlah subyek

X = Skor suatu butir/item

Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2013) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,30$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali

pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu.

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. (Arikunto, 2006:17).

Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Ungkapan yang mengatakan bahwa instrumen harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. (Arikunto, 2006:179). Menurut Sugiyono(2008:190) Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan (kuesioner) menunjukkan konsistensi dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas akan dapat menunjukkan konsistensi dari jawaban-jawaban responden yang terdapat pada kuesioner.

Uji ini dilakukan setelah uji validitas yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid.

Uji vrealibilitas bisa di hitung menggunakan ruus:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan : α = Koefisien Alpha Cronbach

k = Jumlah Butir

S_i = Varian Butir

S_t = Varian Total

Tabel 3.4

Kaidah Reliabilitas Triton

Koefisien	Kriteria
0,00-0.20	Kurang Reliabel
>0.21-0.40	Agak Reliabel
>0.41-0.60	Cukup Reliabel
>0.61-0.80	Reliabel
> 0.81-1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Triton (2005)

G. Teknik pengolahan data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antarlain adalah penyajian data, melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar devisiasi, perhitu ngan presentase. Secara teknis dapat diketahui bahwa dalam statistik deskriptif tidak di uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena penelitian tidak bermaksud membuat genereralisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

teknik statistic deskriptif, karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku unruk populasi dimana sampel tersebut diambil.

2. Uji Korelasi

Analisis korelasi parsial (*partial correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) berkisar antar 1 sampai -1 berarti hubungan antar dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antar dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan nilai hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Metode ini menggambarkan secara asosiatif ataupun relasi satu variable dengan variable lainnya, korelasi diukur dengan suatu koefisien (r), yang mengindikasikan seberapa banyak relasi antar dua variable (X) dan (Y). satu hal yang perlu diingat adalah “korelasi tidak menyatakan sebab-akibat” Darmawan (2013).

Menurut Sugiyono (2012) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Skor

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012)

3. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Analisa secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga dinamakan uji t. Menurut Riduwan dan Akdon (2009:125) uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel independent. Dalam penelitian ini variabel independentnya adalah penetapan harga. Uji T (Pengujian secara terpisah) dapat dihitung dengan cara komputer dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) Versi 20.0.

Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam bentuk kalimat :

Hipotesis 1

Ho : Harga tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian Mie Instan Indomie.

Ha : Harga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian Mie Instan Indomie.

Hipotesis 2

Ho : Merek tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian Mie Instan Indomie.

Ha : Merek berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian Mie Instan Indomie.

Hipotesis 3

Ho : Harga dan merek secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian Mie Instan Indomie.

Ha : Harga dan Merek secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian Mie Instan Indomie.

4. Pengujian Koefisien secara simultan (Uji F)

Menurut Riduwan dan Sunarto (2014:131) uji anava atau *analysis of variance* (anova) atau sering disebut uji F adalah tergolong analisis komparatif

lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata, tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata.

Uji F digunakan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas (*independent*) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terkait (*Dependent*) untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu korelasi berganda ini, maka dilakukan uji F. Uji F ini menggunakan aplikasi SPSS versi 20.

Rumus:
$$F = \frac{R^2 (n-k-1)}{K(1-R^2)}$$

Dimana:

R^2 : koefisien determinasi n

: Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

5. Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Pengujian kontribusi dari pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel tidak bebas (Y) dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda (R^2) dimana $0 < R^2 < 1$. Hal ini menunjukkan jika R^2 semakin dekat dengan 0 maka pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel tidak bebas (Y) semakin lemah. Dalam perhitungan Analisa Koefisien Determinasi ini dapat dapat dihitung

6	Revisi UP		■							
7	Penelitian			■						
8	Lapangan				■					
9	Pengolahan Data					■				
10	Penyusunan Laporan						■			
10	Sidang Munaqosah									

Sumber: diolah oleh penulis 2018

I. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yakni di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

